

BAB I

AUDITING DAN AKUNTANSI PUBLIK

OBJEKTIF :

1. Mahasiswa dapat menjelaskan pengertian dan ruang lingkup auditing secara umum
 2. Mahasiswa dapat membuat laporan audit dengan baik dan benar
-

1.1 PROFESI AKUNTAN PUBLIK

Profesi akuntan publik menghasilkan berbagai macam jasa bagi masyarakat, yang dapat digolongkan ke dalam tiga kelompok, yaitu:

- **Jasa Assurance**

Jasa *assurance* adalah jasa profesional independen yang meningkatkan mutu informasi bagi pengambil keputusan. Para pengambil keputusan memerlukan informasi yang andal dan relevan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu, mereka mencari jasa penjaminan untuk meningkatkan mutu informasi yang akan dijadikan sebagai dasar keputusan yang akan mereka lakukan. Jasa *assurance* selain berfokus kepada masalah keuangan, jasa ini juga berfokus kepada kaitan dengan lingkup luas informasi yang digunakan oleh para pengambil keputusan.

Contoh Jasa assurance menurut (Boynton, 2007):

1. Jasa Penilaian Risiko

Pada jasa ini, akuntan publik dapat meningkatkan mutu informasi risiko untuk para pengambil keputusan internal melalui penilaian independen terhadap kemungkinan suatu peristiwa atau tindakan dapat berpengaruh buruk pada kemampuan organisasi untuk mencapai tujuan bisnis serta melaksanakan strateginya dengan sukses.

2. Jasa Penilaian Kinerja

Jasa ini berfokus pada pemberian keyakinan berkenaan dengan ukuran-ukuran keuangan dan non keuangan oleh organisasi untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi kegiatan.

3. Assurance Perawatan Lansia

Tujuan jasa ini adalah untuk memberikan keyakinan secara profesional, independen, dan objektif kepada pihak ketiga (anak, anggota keluarga, atau pihak lain yang berkepentingan) bahwa kebutuhan para lansia dapat terpenuhi.

- **Jasa Atestasi**

Salah satu tipe jasa *assurance* yang disediakan oleh profesi akuntan publik adalah jasa atestasi. Atestasi atau (*attestation*) adalah suatu pernyataan pendapat atau pertimbangan orang yang independen dan kompeten tentang apakah asersi suatu entitas sesuai, dalam suatu hal yang material, dengan kriteria yang ditetapkan.

Jasa atestasi profesi akuntan publik dapat dibagi menjadi empat jenis, yaitu:

1. Audit

Jasa audit mencakup perolehan dan penilaian bukti yang mendasari laporan keuangan historis suatu entitas yang berisi asersi yang dibuat oleh manajemen entitas tersebut. Akuntansi publik yang memberikan jasa audit disebut dengan auditor.

2. Pemeriksaan (*Examination*)

Contoh jasa pemeriksaan yang dilaksanakan oleh profesi akuntan publik adalah pemeriksaan terhadap informasi keuangan prospektif dan pemeriksaan untuk menentukan kesesuaian pengendalian intern suatu entitas dengan kriteria yang ditetapkan oleh instansi pemerintah atau badan pengatur.

3. Penelaahan (*Review*)

Jasa *review* terdiri dari permintaan keterangan dari manajemen entitas serta analisis komparatif atas informasi keuangan. Lingkup jasa ini kurang signifikan apabila dibandingkan dengan jasa audit atau jasa pemeriksaan. Tujuan *review* adalah untuk memberikan keyakinan negatif sebagai lawan dari pernyataan positif yang diberikan pada suatu audit.

4. Prosedur yang Disepakati

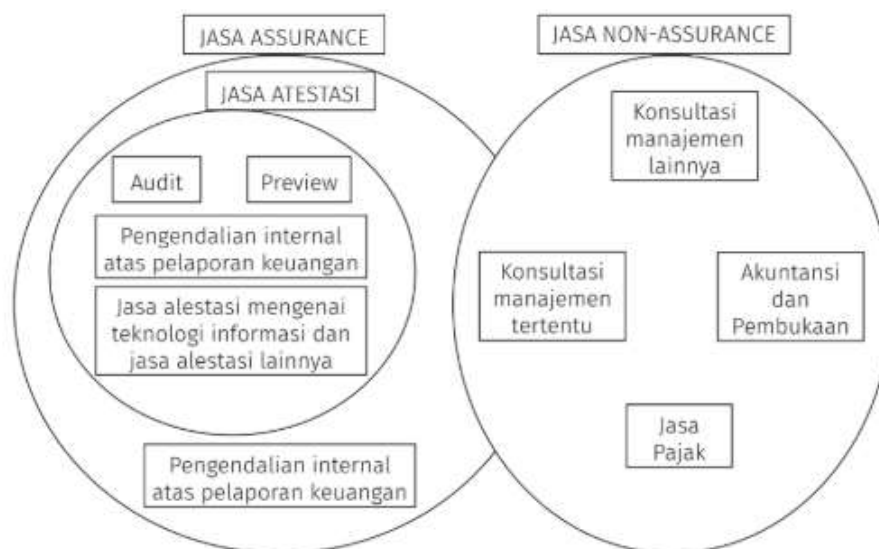
Jasa atestasi atas asersi manajemen dapat dilaksanakan oleh akuntan publik berdasarkan prosedur yang disepakati antara klien dengan akuntan publik.

- **Jasa Non Assurance**

Jasa *non assurance* adalah jasa yang dihasilkan oleh akuntan publik yang di dalamnya tidak memberikan suatu pendapat, keyakinan negatif, ringkasan temuan, atau bentuk lain keyakinan. Jasa-jasa ini tidak dapat diberikan oleh KAP yang sama dengan yang melaksanakan audit. Hal tersebut dihindari karena alasan independensi. Jenis jasa *non assurance* yang dihasilkan oleh akuntan publik adalah jasa kompilasi, jasa perpajakan, dan jasa konsultasi.

- **Hubungan Jasa Assurance, Atestasi, dan Jasa Non Assurance**

Gambar berikut menggambarkan hubungan antara jasa assurance, atestasi, dan jasa assurance yang disediakan oleh profesi akuntan publik.



1.2 DEFINISI AUDIT

- **PENGERTIAN AUDIT**

Auditing atau pengauditan adalah proses pengumpulan dan pengujian bukti audit secara sistematis dan objektif tentang objek audit, untuk menentukan tingkat kesesuaian objek audit dengan kriteria yang berlaku, serta mengkomunikasikan hasil audit kepada para pihak yang berkepentingan. Contoh dari objek audit adalah: (1) laporan keuangan, (2) laporan pelaksanaan kegiatan, (3) sistem dan prosedur, dan seterusnya.

Kata kunci definisi auditing:

1. Pengumpulan dan pengujian bukti.
 - Pengumpulan bukti audit ditujukan untuk membuktikan kesesuaian objek audit dengan bukti pendukungnya.
 - Pengujian bukti audit ditujukan untuk menguji tiga hal, yaitu (a) eksistensi bukti, (b) validitas bukti, dan (c) ketepatan perlakuan akuntansi.
2. Sistematis dan objektif.
 - Sistematis: artinya pengumpulan dan pengujian bukti audit dilakukan dengan urutan langkah yang efektif dan efisien.
 - Objektif: artinya apa adanya, tidak memihak pada kepentingan tertentu.
3. Kesesuaian objek audit dengan kriteria yang berlaku, contoh: SAK, SOP, kebijakan.
4. Mengkomunikasikan hasil audit, adalah melaporkan hasil audit secara tertulis sesuai dengan kaidah pelaporan yang berlaku.
5. Pihak yang berkepentingan, adalah pengguna langsung dan tak langsung, misalnya: investor, kreditor, pemerintah, masyarakat umum.

Audit penting dilakukan karena ada potensi kesalahan atau penyimpangan pada objek audit. Ada dua kemungkinan kesalahan atau penyimpangan:

1. Tidak disengaja (disebut *error*)
2. Disengaja (disebut *kecurangan/fraud/irregularity*)

- Secara sederhana, *error* dan *fraud* dibedakan dari ada atau tidaknya niat.

Error merupakan kesalahan yang tidak disengaja, sedangkan *fraud* adalah tindakan yang sengaja dilakukan untuk menguntungkan diri sendiri maupun kelompok. *Fraud* mengandung niat jahat.

Error atau ketidaksengajaan dalam objek audit.

1. Kesalahan pada kalkulasi
2. Kesalahan penambahan terjadi pada karakter atau angka yang ditambahkan.
3. Kesalahan pemotongan terjadi ketika sebuah angka atau karakter dipindahkan.
4. Kesalahan substitusi adalah penggantian satu angka dalam sebuah kode dengan angka lainnya.

Istilah *fraud* merupakan istilah hukum yang diserap ke dalam disiplin akuntansi dan menjadi bagian penting dalam kosa kata akuntansi forensik. Dari berbagai sumber yang menjelaskan makna *fraud*, dapat diringkaskan sebagai berikut:

1. *Fraud* adalah perbuatan melawan hukum
2. Perbuatan yang disebut *fraud* mengandung:
 - 1) Unsur kesengajaan;
 - 2) Niat jahat;
 - 3) Penipuan (*deception*);
 - 4) Penyembunyian (*concealment*);
 - 5) Penyalahgunaan kepercayaan (*violation of trust*).
 - 6) Perbuatan tersebut bertujuan mengambil keuntungan haram (*illegal advantage*) yang bisa berupa uang, barang maupun jasa.

Catatan:

- Agar hasil audit dapat dipertanggungjawabkan secara hukum, auditor (pemeriksa) harus mendokumentasikan pekerjaan audit yang telah dilakukannya.
- Dokumentasi pekerjaan audit disebut dengan kertas kerja audit.

• AUDITING DITINJAU DARI SUDUT PROFESI AKUNTAN PUBLIK

Ditinjau dari sudut auditor independen, auditing adalah pemeriksaan secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi yang lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar keadaan keuangan dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut.

Profesi akuntan publik bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan-perusahaan sehingga masyarakat keuangan memperoleh informasi keuangan yang andal sebagai dasar untuk memutuskan alokasi sumber-sumber ekonomi.

- **PERAN PROFESI AKUNTAN PUBLIK DALAM PEREKONOMIAN SUATU NEGARA**

Profesi Akuntan Publik memiliki peranan sangat penting dalam mendukung terwujudnya perekonomian yang sehat, efisien, dan transparan. Dalam menjalankan profesinya, Akuntan Publik mengemban kepercayaan masyarakat untuk memberikan opini atas laporan keuangan. Tanggung jawab Akuntan Publik terletak pada opini atau pernyataan pendapatnya atas laporan atau informasi keuangan suatu entitas. Dengan demikian, tanggung jawab Akuntan Publik terletak pada opini atau pernyataan pendapatnya atas laporan atau informasi keuangan suatu entitas, sedangkan penyajian laporan atau informasi keuangan tersebut merupakan tanggung jawab manajemen.

1.3 LAPORAN AUDIT

Hasil akhir dilakukannya *auditing* atau produk dari proses audit adalah laporan audit (*Audit Report*).

a. Laporan Audit Standar Wajar Tanpa Pengecualian

Laporan audit standar wajar tanpa pengecualian berisi tujuh bagian yang berbeda yaitu:

1. Judul Laporan “Laporan Audit Independen”.

Standar *auditing* mensyaratkan bahwa laporan harus diberi judul yang mengandung kata independen. Sebagai contoh, judul yang tepat mencakup “Laporan auditor Independen” atau “pendapat akuntan independen” kewajiban untuk mencantumkan kata independen dimaksudkan agar pemakai laporan mengetahui bahwa audit tersebut dilaksanakan secara tidak memihak (netral).

2. Alamat laporan audit, “Pihak yang memberi penugasan”.

Laporan ini umumnya ditujukan kepada perusahaan, para pemegang saham, atau dewan direksi perusahaan.

3. Paragraf pendahuluan

Ada tiga hal yang dimuat dan ditunjukkan dalam paragraf ini, yaitu:

- Laporan itu membuat suatu pernyataan yang sederhana bahwa kantor akuntan publik bersangkutan telah melaksanakan audit. Pernyataan ini dibuat untuk membedakan laporan audit dari laporan kompilasi atau laporan *review*.
- Menyatakan laporan keuangan yang telah diaudit, termasuk tanggal neraca serta periode akuntansi untuk laporan laba rugi dan laporan arus kas.
- Menyatakan bahwa penyiapan serta isi laporan keuangan merupakan tanggung jawab manajemen, sedangkan tanggung jawab auditor adalah hanya sebatas menyatakan pendapat (opini) atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit yang telah dilakukan. Tujuan dari pernyataan ini adalah untuk memberitahu pemakai laporan bahwa pihak manajemen bertanggung jawab atas pemilihan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum dan membuat pengukuran serta pengungkapan dalam menerapkan prinsip-prinsip tersebut dan untuk mengklasifikasikan antara peran manajemen dan auditor.

4. Paragraf ruang lingkup

Paragraf ruang lingkup merupakan pernyataan faktual tentang apa yang dilakukan auditor dalam proses audit.

- Paragraf ini menyatakan bahwa auditor melaksanakan audit berdasarkan standar **auditing** yang berlaku umum. Untuk audit atas perusahaan publik, paragraf ini akan menunjukkan bahwa auditor mengikuti standar dari **Public Company Accounting Oversight Board**.
- Paragraf ruang lingkup menyatakan bahwa audit dirancang untuk memperoleh keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan telah bebas dari salah saji yang material. Pencantuman kata material menunjukkan bahwa auditor hanya bertanggung jawab mencari salah saji yang signifikan, bukan salah saji kecil yang tidak mempengaruhi keputusan para pemakai laporan keuangan.

- Paragraf ruang lingkup juga membahas bukti audit yang dikumpulkan dan menyatakan bahwa auditor yakin bahwa bukti audit yang dikumpulkan itu sudah memadai guna pernyataan pendapat. Kata dasar pengujian menunjukkan bahwa yang digunakan adalah sampling audit dan bukan pelaksanaan audit atas setiap transaksi dan jumlah yang tersaji dalam pelaporan keuangan.

5. Paragraf pendapat

Paragraf ini merupakan paragraf terakhir dalam laporan audit standar menyatakan kesimpulan auditor berdasarkan hasil audit yang telah dilakukannya. Bagian laporan ini begitu penting sehingga seringkali laporan audit dinyatakan secara sederhana sebagai pendapat auditor. Paragraf pendapat dinyatakan sebagai suatu pendapat saja bukan sebagai pernyataan yang mutlak atau sebagai jaminan. Maksudnya adalah untuk menunjukkan bahwa kesimpulan tersebut dibuat berdasarkan pertimbangan profesional. Auditor diwajibkan untuk menyatakan pendapat tentang laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk kesimpulan yang menyangkut apakah perusahaan mengikuti prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Laporan keuangan dikatakan disajikan secara wajar apabila telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

6. Nama kantor akuntan publik, “Nama, No register, Tanda tangan.

Nama mengidentifikasi kantor akuntan publik (KAP) atau praktisi yang melaksanakan audit. Biasanya yang dituliskan adalah nama kantor akuntan publik, karena seluruh bagian dari kantor akuntan publik mempunyai tanggung jawab hukum dan profesional untuk memastikan bahwa kualitas audit memenuhi standar profesional.

7. Tanggal laporan audit, “Tanggal yang dicantumkan adalah tanggal diselesaikannya pemeriksaan”.

Tanggal yang tepat dicantumkan pada laporan audit adalah ketika auditor menyelesaikan prosedur audit di lokasi pemeriksaan. Tanggal ini merupakan hal yang penting bagi para pemakai laporan karena menunjukkan hari terakhir dari tanggung jawab auditor untuk *mereview* atas peristiwa-peristiwa penting yang terjadi setelah tanggal laporan keuangan

1.4. OPINI AUDITOR

Menurut SPAP (PSA 29 SA Seksi 508) ada 5 jenis pendapat akuntan, yaitu:

1 **Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (unqualified Opinion)**

Akan diberikan oleh akuntan publik jika auditor telah melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan standar auditing yang ditetapkan oleh IAI (Standar Profesional Akuntan Publik), dan telah mengumpulkan bahan-bahan pembuktian yang cukup untuk mendukung opininya, serta tidak menemukan adanya kesalahan material atau penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku umum(SAK).

2 **Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan bahasa penjelasan (Unqualified Opinion with explanatory language)**

Akan diberikan oleh akuntan publik jika terdapat keadaan tertentu yang mengharuskan auditor menambahkan paragraf penjelasan dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian yang dinyatakan oleh auditor.

Misal: - Pendapat sebagian didasarkan atas laporan auditor independen lain.

- Adanya keadaan-keadaan yang luar biasa,
- Diantara dua periode akuntansi terdapat suatu perubahan material dalam penggunaan prinsip akuntansi atau dalam metode penerapannya,
- Keadaan tertentu yang berhubungan dengan laporan audit atas laporan keuangan komparatif,
- Data keuangan kuartalan tertentu yang diharuskan oleh BAPEPAM, namun tidak disajikan atau tidak review.

3 **Pendapat Wajar Dengan Pengecualian (Qualified Opinion)**

Laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, kecuali untuk dampak hal yang berkaitan dengan yang dikecualikan.

Pendapat ini diberikan bilamana:

- Ketidadaan bukti kompeten yang cukup atau adanya pembatasan terhadap lingkup audit, dan ia berkesimpulan bahwa ia tidak dapat menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian, dan ia berkesimpulan tidak menyatakan tidak memberikan pendapat.
- Auditor yakin, atas dasar auditnya, bahwa laporan keuangan berisi penyimpangan dari SAK, yang berdampak material, dan ia berkesimpulan untuk tidak menyatakan pendapat tidak wajar.

4. Pendapat Tidak Wajar (Adverse Opinion)

Laporan keuangan menyajikan secara tidak wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Pendapat ini diberikan bila menurut pertimbangan auditor, laporan keuangan secara keseluruhan tidak disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Auditor harus menjelaskan dalam paragraf terpisah sebelum paragraph pendapat dalam laporannya, semua alasan yang mendukung pendapat tidak wajar, dampak utama hal yang menyebabkan pemberian pendapat tidak wajar, terhadap posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas.

5. Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat (Disclaimer Opinion)

- Suatu pernyataan tidak memberikan pendapat menyatakan bahwa auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan.
- Auditor dapat tidak menyatakan suatu pendapat bilamana ia tidak dapat merumuskan atau tidak merumuskan suatu pendapat tentang kewajaran laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia.
- Jika auditor tidak melaksanakan audit yang lingkupnya memadai untuk memungkinkannya memberikan pendapat atas laporan keuangan.

1.5 TIPE AUDIT

Tipe Audit	Contoh	Informasi	Kriteria	Bukti Audit
<u>Audit Laporan Keuangan</u> adalah audit untuk menguji kewajaran laporan keuangan.	Audit tahunan atas laporan keuangan PT Astra International Tbk	Laporan keuangan PT Astra International Tbk	Prinsip akuntansi yang berlaku umum	Dokumen transaksi, dokumen pembukuan, bukti-bukti lain yang relevan
<u>Audit Operasional</u> , dalam bentuk laporan tentang efektifitas dan efisiensi kegiatan operasional.	Ingin mengetahui apakah pemrosesan gaji dengan komputer di PT Astra International Tbk berjalan secara efisien dan efektif	Banyaknya catatan yang diproses dalam 1 bulan, biaya yang dikeluarkan dan kesalahan-kesalahan yang terjadi	Standar yang ditetapkan perusahaan mengenai efisiensi dan efektivitas di bagian penggajian	Laporan kesalahan, catatan, dan biaya pemrosesan gaji
<u>Audit Kepatuhan</u> , adalah audit untuk menguji kepatuhan praktik terhadap aturan atau prosedur yang berlaku.	Menentukan apakah setiap faktur pembelian dilampiri dokumen permintaan pembelian yang diotorisasi.	Praktik pengadaan barang dan jasa	Ketentuan tentang kelengkapan faktur pembelian	Arsip faktur pembelian.

1.6 TIPE AUDITOR

- **Auditor Independen**, adalah auditor bersertifikasi akuntan publik (CPA) yang menjalankan praktik profesional secara independen melalui KAP (Kantor Akuntan Publik) atau Accounting Firm.

- **Auditor Internal**, adalah auditor dalam suatu entitas yang melakukan praktik profesional bidang audit untuk kepentingan manajemen atau komisaris.
- **Auditor Pemerintah**, adalah auditor yang dibentuk oleh pemerintah untuk menjalankan praktik profesional audit dalam lingkungan lembaga pemerintahan, misalnya auditor di BPK atau di BPKP.

Jenis auditor ditentukan oleh posisi kerja auditor dan objek yang diaudit. Bisa juga ditambahkan misalnya Auditor Teknologi Informasi, sebagai pecahan dari auditor Internal.

IAI = Ikatan Akuntan Indonesia www.iaiglobal.or.id

Penyempurnaan Standar Akuntansi Keuangan menjadi tanggung jawab IAI

IAPI = Ikatan Akuntan Publik Indonesia → www.iapi.or.id Penyempurnaan standar auditing atau “Standar Profesional Akuntan Publik/SPAP” menjadi tanggung jawab IAPI.

1.7 HIRARKI AUDITOR DALAM ORGANISASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK

Staff Level	Pengalaman	Typical Responsibilities
Staff Assistant	0-2 tahun	Melakukan detail pekerjaan di lapangan
Senior Auditor	2-5 tahun	Bertanggung jawab atas kegiatan audit di lapangan dan melakukan supervisi terhadap staff.
Supervisor / Manager	5-10 tahun	Membuat perencanaan audit, manage audit, dan mereview pekerjaan yang dilakukan oleh staff dan senior auditor.
Partner (akuntan)	+ 10 tahun	Melakukan review terhadap keseluruhan pekerjaan audit dan melakukan keputusan terhadap opini yang diterbitkan.

1.8 STANDAR PROFESIONAL AKUNTAN PUBLIK

Standar profesional pemeriksa akuntansi yang berlaku di Indonesia telah berkali-kali mengalami perubahan sejalan dengan perkembangan yang terjadi dalam dunia pengauditan dan profesi akuntan. Pada tahun 1973, standar tersebut pertama kalinya disusun oleh Komite Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang diberi nama Norma Pemeriksaan Akuntan. Standar ini lebih fokus pada jasa audit atas laporan keuangan historis.

Perubahan pesat yang terjadi dalam lingkungan bisnis di awal tahun '90 an menuntut profesi akuntan publik untuk memperluas dan meningkatkan mutu jasanya. Hal tersebut ditanggapi IAI dengan mengambil dua keputusan penting, yaitu: (1) mengubah nama Komite Norma Pemeriksaan Akuntan menjadi Dewan Standar Profesional Akuntan Publik; dan (2) mengubah Norma Pemeriksaan Akuntan menjadi Standar Profesional Akuntan Publik.

Pada tanggal 1 Agustus 1994 lahirlah Standar Profesional Akuntan Publik pertama yang terdiri dari:

1. Standar Audit
2. Standar Atestasi
3. Standar Jasa Akuntansi dan Review
4. Pedoman Audit Industri Khusus

Sumber:

Hall, J. A. (2007). *Audit Teknologi Informasi dan Assurance* (edisi-2), Dewi Fitriasari (ed.), & Deny Arnos Kwary. *Jakarta: Penerbit Salemba Empat*.

Hery, S. E. (2019). *Auditing: Dasar-Dasar Pemeriksaan Akuntansi*. Gramedia widiasarana indonesia.

Kanakan, P. Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi ke-6. *Salemba Empat. Jakarta*.

Lubis, R. H., SE, A., Dewi, R. S., & SE, S. P. (2020). *Pemeriksaan Akuntansi 1 (Auditing 1)*. Prenada Media. (Memahami Berbagai Etika Profesi dan Pekerjaan: Oleh Ismantoro Dwi Yuwono)

MAKs, R. P. S., & Ak, C. A. (2019). *Pemeriksaan Akuntansi dan Contoh Kasus di Indonesia*. PT. Scopindo Media Pustaka.

www.spi.uin-alauddin.ac.id

www.e-akuntansi.com